

**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17
Kupang, Dengan Menggunakan Metode Naratif Eksperiensial Dalam
Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Pada Materi
Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan**



**Oleh
Silfester O. R. Hipir,S.Ag**



PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK

LEMBAR PERSETUJUAN

Nomor: 110/SMPN 17/SK/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yucundianus Darma, S.Pd
NIP : 19660729 200604 1 003
Jabatan : Kepala UPTD SMPN 17 Kupang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Silfester O. R. Hipir, S. Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
NIP : 19821121 202221 1 012

Benar telah melaksanakan Penelitian tindakan kelas judul "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, Dengan Menggunakan Metode Naratif Eksprerensial Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti, Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan*", Mulai tanggal 15 Januari sampai 12 Maret 2023

Demikian Surat keterangan pelaksanaan penelitian ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kupang, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang

Yucundianus Darma, S.Pd

Penata Tk. I / III d

NIP. 19660729 200604 1 003

Abstrak

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang dalam mata pelajaran Agama Katolik, materi Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan , dengan menggunakan metode naratif eksperiensial. Subjek dari kajian ini adalah siswa Katolik yang terdiri dari 15 siswi dan 15 siswa. Objeknya adalah minat belajar siswa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik, materi pelajaran Yesusewartakan kerejaan Allah melalui perumumpamaan , dengan menggunakan metode naratif eksperiensial. Hal ini dilihat dari presentasi peningkatan minat belajar siswa dari 79% pada Siklus1 yang menjadi 89% pada siklus II. Ditunjang lagi dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 50% pada siklus I yang meningkat menjadi 100% pada siklus II

Kata Pengantar

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasayang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. PTK ini saya buat agar dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam proses penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis mengambil judul penelitian, **"Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, Dengan Menggunakan Metode Naratif Eksprerensial Dalam Pelajaran Pendidikan Agama katolik Dan Budi Pekerti Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan"**.

Penulis mengambil judul ini dikarenakan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat jam terakhir. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan penulisan propoasal Penelitian Tindakan kelas ini secara kusus kepada :

1. Yucundianus Darma, S.Pd sebagai kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang
2. Teman–teman Guru UPTD SMP Negeri 17 Kupang
3. Peserta didik UPTD SMP Negeri 17 Kupang secara kusus kelas VIII

Dalam penulisan proposal ini, Penulis telah berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan proposal ini, tetapi penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan saran dan kritik yang sifanya membangun. Sekian dan terima kasih.

Kupang, 30 Maret 2023

Penulis



**PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK**

Berita Acara Pelaksanaan Seminar Laporan Hasil Penelitian

Pada hari : Kamis,
Tanggal : 30 Maret 2023
Pukul : 10.00 WITA
Tempat : Ruang Guru UPTD SMP Negeri 17 Kupang
Alamat : Jl. Sikib Kelurahan Naioni – Kecamatan Alak Kota Kupang

Telah diselenggarakan acara Seminar Hasil Penelitian Tindakan Kelas :

Dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, Dengan Menggunakan Metode Naratif Eksperiensial Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan “

Hasil Karya : Silfester O. R. Hipir, S.Ag

Susunan acara seminar :

1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Pemaparan Singkat Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas
4. Tanggapan, Saran, masukan dari peserta seminar
5. Penutup

Jumlah peserta : 15 peserta.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 30 Maret 2023

Mengetahui,
Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang



Yucundianus Darma, S.Pd
Penata Tk. I / III d
NIP. 19660729 200604 1 003

Daftar Isi

Lembar Persetujuan.....	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Berita Acara Pelaksanaan Seminar	v
Daftar Isi.....	vi
Bab I.Pendahuluan.....	1
Latar Belakang.....	1
Identifikasi Masalah	3
Pembatasan Masalah.....	3
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
Bab II Kajian Teori	5
Pengertian Upaya.....	5
Pengertian meningkatkan.....	5
Pengertian minat belajar siswa.....	6
Fungsi dan indikator minat dalam belajar.....	6
Pengertian metode Pembelajaran.....	7
Pengertian dan kelebihan Metode Naratif Eksperiensial	7
Penelitian yang relevan.....	8
Kerangka Berpikir	8
Hipotesis.....	9
Bab III.Metode Penelitian.....	10
Jenis Penelitian.....	10
Desain Penelitian	10
Populasi dan Sample	10
Prosedur Penelitian	11
Pelaksanaan Tindakan.....	11
Observasi	11
Refleksi.....	11
Latar Penelitian.....	12
Subyek dan Obyek Penelitian.....	12
Siklus Penelitian	13

Analisis Data.....	15
Indikator Kinerja.....	15
Bab IV	
Hasil dan Pembahasan.....	16
Bab V. Kesimpulan.....	
Kesimpulan dan Saran.....	20
Lampiran.....	22

Bab I

Pendahuluan

LatarBelakang

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1)

Pendidikan Nasional adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” .

Sila Pertama dalam Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, memberikan penegasan bahwa kehidupan masyarakat Indonesia harus selalu berlandaskan atas norma-norma serta nilai yang berlaku dalam agama yang dianut oleh warga negaranya, untuk memahami nilai-nilai serta norma agama tersebut tidak datang begitu saja secara instan, tapi harus melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pelajaran agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada disekolah-sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi.

Pengertian pendidikan agama tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 (PP No 55 Tahun 2007), yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan proses pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap, serta keterampilan para siswa dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya. Salah satunya ialah pelajaran Pendidikan agama katolik yang harus diberikan di sekolah.

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik.

Pendidikan Agama Katolik disekolah merupakan usaha untuk memampukan siswa menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidupnya. Proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman. Oleh karena itu Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam mendampingi anak – anak karena menyangkut masalah iman dan guru dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Salah satunya ialah dengan menguasai metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dari observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama katolik, kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini nampak dari hasil tes yang dilakukan pada materi Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan. Dari 30 orang siswa kelas VIII, hanya 12 atau 12% yang mendapatkan nilai tuntas atau mencapai KKM yaitu 80, sedangkan 18 siswa lainnya atau 78% mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran. Ada beberapa faktor dua faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini berkaitan dengan kondisi peserta didik itu sendiri yang mencakup sikap, kondisi psikologis, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu semua hal yang berkaitan dengan lingkungan, model pembelajaran, peran guru, metode maupun media pembelajaran yang digunakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Oemar Hamalik (2006), yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik maka hasil belajarnya pun akan baik atau tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran yang disampaikan oleh guru membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan maka hasil belajar peserta didik pun akan rendah. Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut, maka perlu ditemukan sebuah solusi yang dapat mempermudah seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu bentuk solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan memilih metode naratif eksperiensial dalam menyajikan/pembahasan materi pelajaran tentang "Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan". Metode Naratif Eksperiensial adalah cara komunikasi iman pada proses pembelajaran dalam bentuk ceritera yang ada hubungannya dengan pengalaman hidup beriman peserta didik. Bahan pembelajaran disajikan dalam bentuk ceritera. Tujuan dari komunikasi iman naratif eksperiensial ialah agar peserta didik memiliki cerita yang bernilai bagi hidupnya, sebagai bekal untuk dapat mengambil sikap dan tindakan secara bebas dan bertanggung jawab menghadapi realitas hidup sehari-hari.

Melihat uraian yang tersajikan dalam latar belakang tersebut, diharapkan penggunaan metode naratif eksperiensial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran agama katolik di UPTD SMP Negeri 17 Kupang.

Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya semua guru sudah berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan tuntutan kurikulum meskipun demikian dalam kenyataannya belajar aktif pendidikan agama katolik terkadang sulit untuk dilaksanakan karena kendala-kendala yang sulit diatasi. Kendala-kendala tersebut membuat pembelajaran pendidikan agama katolik tidak meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang mereka capai lebih banyak yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 80. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut

1. Motivasi belajar Pendidikan agama katolik rendah
2. Situasi belajar kurang kondusif
3. Guru tidak mempunyai persiapan yang matang untuk melaksanakan KBM
4. Sarana dan prasarana yang tidak mendukung
5. Penggunaan Metode pembelajaran yang tidak tepat

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penyebab utama rendahnya hasil belajar pendidikan agama katolik adalah guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu untuk mengatasirendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama katolik di sekolah menengah maka solusi yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan metode pembelajaran tepat. Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan metode naratif eksperiensial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan metode eksperiensial pembelajaran ini, peserta didik diharapkan akan belajar dalam suasana yang membahagiakan, gembira, penuh semangat, akan membangkitkan rasa ingin tahunya sehingga tumbuh minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi pasti akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang mereka capai

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dirumuskan sebagai berikut “Apakah penggunaan Metode Naratif Eksperiensial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama katolik siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang 2022/2023?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana pengaruh pemanfaatan metode naratif eksperiensial dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran pendidikan agama katolik pada materi tentang Yesusewartakan Kerajaan Allah Melalui perumpamaan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tertentu bagi peneliti, guru, atau stekholder lain yang terkait dengan pendidikan di sekolah menengah.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1 Sebagai terobosan baru dalam melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan metode naratif eksperiensial.
- 2 Menjadi acuan bagi guru dalam mendesain pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan peserta didik
- 3 Memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan guru tentang pentingnya menggunakan metode eksperiensial dan bagaimana seharusnya pembelajaran dilaksanakan di sekolah.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh suasana belajar yang baru, berbeda, menyenangkan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1 Sekurang-kurangnya 70% dari seluruh siswa di kelas memenuhi target kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran PAK yaitu 80.
- 2 Keaktifan menyeluruh siswa dalam proses pembelajaran pada materi pokok ” Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan ” minimal 80 % dari jumlah siswa 30

BabII

KajianTeori

Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”. Menurut Poerwadarmita (1991:574), “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991:1109) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtisar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb);

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang dapat diambil untuk menyelesaikan sebuah masalah atau kendala.

Pengertian meningkatkan

Mengutip dari laman *KBBI*, kata meningkatkan memiliki arti mengangkat diri, menaikkan (derajat, tarif, dan sebagainya), mempertinggi, dan juga memperhebat (produksi dan sebagainya).

Menurut para ahli, meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem atau proses dengan cara meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasilnya. Proses meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Salah satu ahli yang mengemukakan pendapat tentang meningkatkan adalah Peter Drucker, seorang ahli manajemen terkemuka. Menurut Drucker, meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi dengan cara meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan yang diberikan.

Selain itu, menurut ahli psikologi, meningkatkan juga merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Proses meningkatkan diri ini dapat dilakukan dengan cara belajar, berlatih, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja diri sendiri. Jadi menurut saya meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain.

Pengertian minat belajar siswa

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat (Purwanto, 2010: 66). Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Purwanto, 2010: 66).

Gie mengemukakan bahwa, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Fungsi dan indikator minat dalam belajar

Minat adalah salah satu factor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah:

- 1 Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang.
- 2 Minat mencegah gangguan perhatian dari sumber luar.
- 3 Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali.
- 4 Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Dinar Barokah memaparkan bahwa indikator dari minat belajar siswa ialah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dalam belajar, keterlibatan dan konsentrasi.

Pengertian metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pengertian dan kelebihan Metode Naratif Eksperiensial

Naratif Eksperiensial “Naratif” adalah cerita sedangkan “Eksperiensial” adalah pengalaman. Jadi Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman. Metode Naratif Eksperiensial adalah cara komunikasi iman pada proses pembelajaran dalam bentuk ceritera yang ada hubungannya dengan pengalaman hidup beriman peserta didik. Bahan pembelajaran disajikan dalam bentuk cerita. Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman yang berupa kehidupan pribadi seseorang, kehidupan orang lain atau kehidupan tokoh- tokoh baik dalam Kitab Suci maupun tokoh- tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman. Komunikasi iman itu mengandung unsur pengetahuan, unsur pergumulan dan unsur penghayatan iman dalam berbagai bentuk. Dalam komunikasi iman itu memerlukan sarana. S satu sarana ialah bahan.

Bahan penting, tetapi bukan tujuannya sendiri. Bahan untuk diketahui dan diinterpretasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Agar bahan menjadi partner dalam komunikasi hidup, maka bahan perlu diolah dalam bentuk cerita (narasi). Ceritanya merupakan wahana paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Semua lapisan umur menyukai cerita. Sifat cerita itu sendiri ialah : tidak memaksa, menghibur, mengandung banyak pesan, mudah diingat dan dihafalkan, tidak indoktrinatif. Cerita itu berfungsi sebagai partner yang bersaksi mengenai pengalaman peserta didik (eksperiensi). Naratif Eksperiensial juga mengandung segi obyektif dan subyektif yang dapat dievaluasi. (Hardjana, 2007)

Kelebihan Metode Naratif Eksperiensial:

1. Memiliki pendidikan nilai bagi siswa.
2. Pembelajaran dengan pendekatan cerita bukan hal baru bagi siswa.
3. Cerita digemari orang tidak mengenal batas usia.
4. Memiliki kekuatan cerita/cerita dapat “menyihir” sebagian besar orang.
5. Memupuk keberanian seseorang untuk mengungkapkan isi hatinya atau perasaannya baik kesedihan maupun kegembiraan.
6. Bisa memahami cerita-cerita yang didengar sehingga bisa mengambil makna dari cerita yang didengarnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang relevan

Penelitian yang Relevan Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan, yang kemudian dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Menurut Henypratiwi (2009) “Eksperiensial” adalah pengalaman. Metode ekperiensial adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Jadi Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman yang akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan

Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mempertemukan dua aspek yaitu hasil belajar dan pembelajaran yang menggunakan Metode naratifeksperiensial. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang satuan teori berdasarkan kedua aspek tersebut. Belajar pada hakikatnya adalah suatu kebutuhan diri setiap individu, karena dengan belajar atau mempelajari sesuatu seorang individu akan mengetahui atau memperoleh pengetahuan yang baru. Perubahan tingkahlaku dan cara hidup dari seorang individu dipengaruhi oleh karena usahanya sendiri yang secara sengaja dan dengan sadar. Belajar adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya kemampuan itu tidak ada tetapi perubahan akan terjadi dari yang tidak mampu menjadi mampu. Hasil belajar pada dasarnya merupakan kemampuan dari seseorang setelah mempelajari sesuatu, hal ini ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang cukup lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah pengalaman atau perilaku seseorang yang melibatkan guru dan siswa, seorang siswa dari yang semula tidak mampu menjadi mampu/tidak tahu menjadi tahu. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya proses kegiatan dan aktivitas siswa, dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Katolik guna untuk meningkatkan hasil belajar seseorang memerlukan banyak pengetahuan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan proses belajar dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang menggunakan metode naratif eksperiensial.

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kajian kepustakaan dan kerangka berpikir diatas hipotesis tindakan adalah Apakah Penggunaan Metode naratif eksperiensial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang.

Bab III

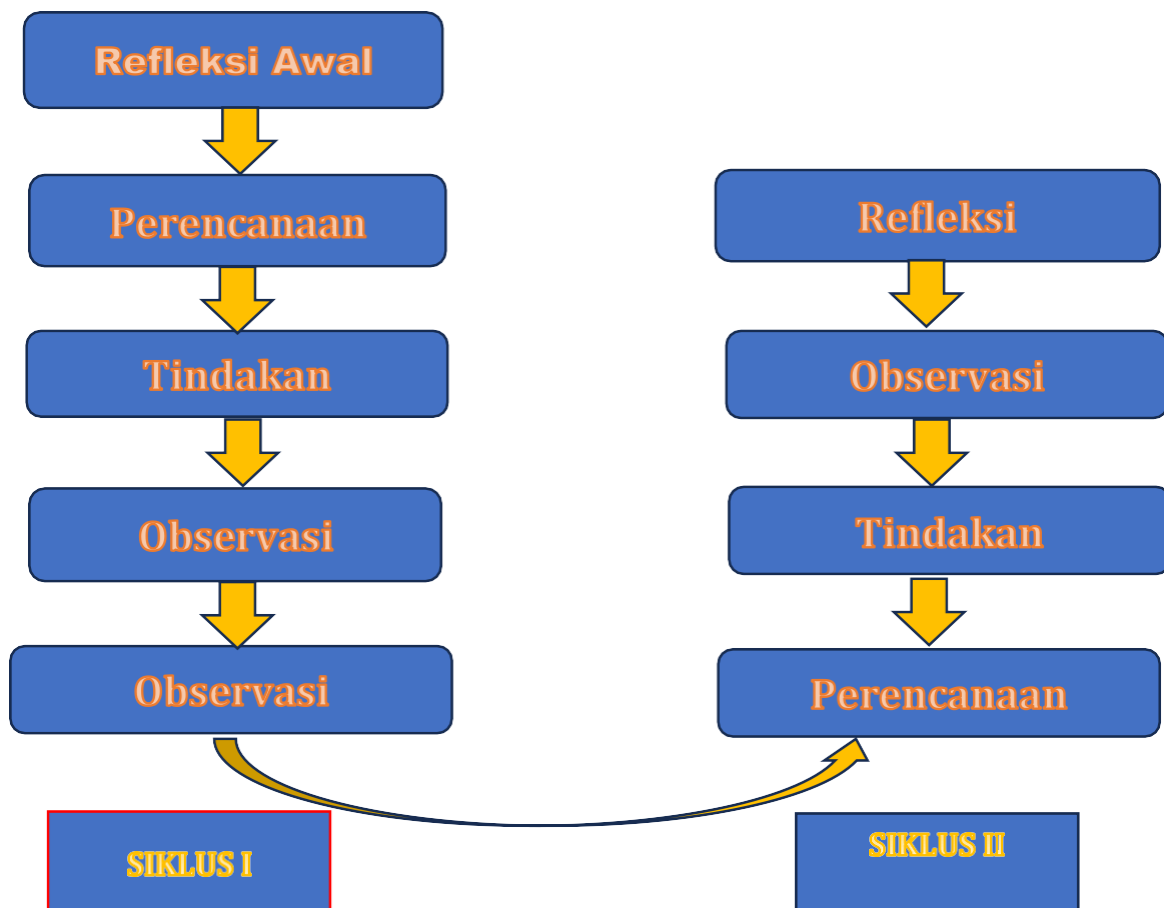
Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Proses penelitian tindakan kelasnya adalah seperti yang terlihat dalam Gambar 1



Gambar1. Skema Proses Penelitian Tindakan Kelas

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik UPTD SMP Negeri 17 Kupang, sedangkan sampelnya adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Sebelum dilakukan perencanaan tindakan sebelumnya peneliti mengumpulkan data pratindakan, yang menunjukkan adanya masalah yang ingin dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam memperoleh data tersebut adalah dengan cara mengumpulkan hasil analisis ulangan harian Pendidikan Agama Katolik dikelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, pada materi Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan, yang mana menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.

Setelah data pratindakan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada setiap siklus akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sehingga akan dibuat rencana pembelajaran.

2. Menentukan dan Menyusun Alat-Alat Instrumen Selain soal-soal sebagai instrumen tes, disusun juga instrumen non tes.

PelaksanaanTindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen yang digunakan.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dan kemampuan memahami materi Pendidikan Agama Katolik siswa. Selain itu peneliti bersama mitra kerja peneliti berdiskusi tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan, dan melihat kembali kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat dicari jalan keluar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 17 Kupang merupakan sekolah negeri . Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena peneliti merupakan guru pada lembaga pendidikan UPTD SMP Negeri 17 Kupang, dan telah menemukan masalah, yaitu siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa malas untuk mengikuti pembelajaran (hal ini ditandai dengan respon siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran), siswa hanya bisa menghafal konsep dari materi tetapi kurang memahami apa arti dan bagaimana penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, siswa tidak bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga membuat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023

Subyek dan Obyek Penelitian

Seperti yang telah disinggung di depan bahwa yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang. Jumlah seluruh siswa kelas VIII adalah 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan metode naratif eksperiensial dalam pembelajaran.

I. Persiapan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Untuk itu hal-hal yang dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model PTK yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan.
2. Menyiapkan materi Pendidikan Agama Katolik secara khusus materi Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang akan digunakan untuk soal tes
3. Menentukan instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dimaksud adalah instrumen untuk memperoleh data yaitu instrumen tes dan non tes.

Siklus Penelitian

Tindakan Kelas Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari dan siklus ke dua pada bulan Februari 2023.

I. Data dan pengumpulan data

Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang dijadikan sumber utama yaitu data yang berasal dari guru dan siswa. Data yang berasal dari guru diperoleh melalui lembar observasi guru, sedangkan data yang diperoleh dari murid dilihat dari aspek kognitifnya yaitu melalui tes lisan dan tertulis, aspek afektifnya diperoleh melalui lembar observasi siswa, dan aspek psikomotriknya diperoleh melalui tugas-tugas kelompok, portofolio dan pekerjaan rumah sebagai bagian dari unjuk kerja siswa. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Adapun aspek yang diamati dapat dilihat dalam table berikut ini

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	Skor	%	
1.	Penguasaan Materi					
	a. Kelancaran menjelaskan materi					
	b. Kemampuan menjawab Pertanyaan					
	c. Keragaman pemberian contoh					
2	Sistematika Penyajian					
	a. Ketuntasan materi					
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan					
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD					

3.	Penerapan Metode					
	a. Ketepatan pemilihan metode Sesuai materi					
	b. Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode yang digunakan					
	c. Mudah diikuti siswa					
4.	Penggunaan Media					
	a. Ketepatan Media dengan materi					
	b. Keterampilan menggunakan Media					
	c. Media memperjelas terhadap Materi					
5.	Performance					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan					
	b. Kekomunikatif antara guru dan siswa					
	c. Keluwesan sikap guru dengan Siswa					
6.	Pemberian Motivasi					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar					
	b. Kepedulian guru terhadap siswa					
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment					
Jumlah skor						
Rata – rata kumulatif persentase skor aktivitas Guru seluruh Indikator 6						

Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Tabel Persentase untuk setiap mulai awal Siklus I hingga pelajaran berakhir pada penghabisan Siklus II. Tabel Persentase digunakan dalam menggambarkan data kuantitatif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam rangka pembelajaran. Hasil belajar siswa diolah dengan memberikan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian. Dan nilai-nilai tersebut dipakai untuk melihat aspek ketuntasan belajar siswa.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ialah bila pada Siklus II aktivitas guru meningkat dan memperoleh nilai $\geq 75\%$, skor minat belajar siswa meningkat dan sebanyak $\geq 75\%$ siswa mencapai skor minat belajar ≥ 75 , ketuntasan belajar siswa meningkat dan sebanyak $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 .

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi terhadap Aktivitas Guru dalam menerapkan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui perumpamaan di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, adalah seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II		Keterangan Kemajuan
		Skor	%	Skor	%	
1.	Penguasaan Materi					
	a. Kelancaran menjelaskan materi	6	50	8	67	Meningkat
	b. Kemampuan menjawab c. pertanyaan	6	50	7	58	Meningkat
	d. Keragaman pemberian contoh	7	58	9	75	Meningkat
2	Sistematika Penyajian					
	a. Ketuntasan materi	5	42	8	67	Meningkat
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	4	33	8	67	Meningkat
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	7	58	7	58	Tetap
3.	Penerapan Metode					
	a. Ketepatan pemilihan metode Sesuai materi	8	67	9	75	Meningkat
	b. Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode yang digunakan	7	58	9	75	Meningkat
	c. Mudah diikuti siswa	9	75	100	100	Meningkat
4.	Penggunaan Media					

	a. Ketepatan Media dengan materi	7	58	9	75	Meningkat
	b. Keterampilan menggunakan media	6	50	8	67	Meningkat
	c. Media memperjelas terhadap materi	8	67	100	100	Meningkat
5.	Performance					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	5	42	7	58	Meningkat
	b. Kekomunikatif antara guru dan siswa	6	50	9	75	Meningkat
	c. Keluwesan sikap guru dengan Siswa	7	58	7	58	Tetap
6.	Pemberian Motivasi					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	7	58	100	100	Meningkat
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	6	50	9	75	Meningkat
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment	5	42	8	67	Meningkat
Jumlah skor		116	966	422	1.318	Meningkat
Rata – rata kumulatif persentase skor aktivitas Guru seluruh Indikator 6			54%		73%	

Data Tabel 1 memperlihatkan bahwa Aktivitas Guru dalam penerapan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang sebagian besar mengalami peningkatan, kecuali 2 Sub komponen yakni urutan materi sesuai dengan SKKD dan keluwesan sikap guru dengan siswa. Kedua sub komponen ini masih perlu ditingkatkan oleh Guru, terutama untuk sub komponen urutan materi sesuai dengan SKKD dan keluwesan sikap guru dengan siswa yang persentase skornya 58%. Persentase skor 58% posisinya pas di batas terendah kriteria Indikator Keberhasilan. Jadi tetap perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru seluruh Indikator meningkat dengan nilai Rata-rata Kumulatif Persentase Skor Aktivitas Guru sebesar 73% pada akhir Siklus II.

Hasil observasi terhadap Minat Belajar Siswa dengan adanya Aktivitas Guru menerapkan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Materi Yesusewartakan Kerajaan Allah Melalui perumpamaan di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang, adalah seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa per Indikator pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan Kemajuan
		Rata-rata% Jumlah Skor	Rata-rata% Jumlah Skor	
1	Perasan Senang (Kesukaan)	84	100	Meningkat
2	Ketertarikan	78	88	Meningkat
3	Perhatian	76	86	Meningkat
4	Keterlibatan	79	85	Meningkat
5	Kosentrasi	77	83	Meningkat
Jumlah Skor		394	442	Meningkat
Rata-rata Presentase Skor Minat Siswa seluruh Indikator		79%	89%	Meningkat

Data Tabel 2 memperlihatkan bahwa dengan penerapan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolikdan Budi Pekerti pada materi Yesus Mewartakan Kerejaan Allah Melalui Perumpamaan di UPTD SMP Negeri 17 Kupang setiap Indikator Minat Belajar Siswa mengalami peningkatan pada Siklus II. Termasuk indikator Keterlibatan yang persentase skornya pada Siklus I sebesar 79%, pada Siklus II meningkat menjadi 83%. Secara keseluruhan Ratarata Persentase skor Minat Siswa meningkat dari 79% menjadi 89%. Selanjutnya hasil perhitungan nilai rata-rata siswa dalam Ulangan Harian pada Siklus I dan Siklus II adalah seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan Kemajuan
		Rata-rata% Jumlah Skor	Rata-rata% Jumlah Skor	
1	Kognitif	63	84	Meningkat
2	Afektif	77	98	Meningkat
3	Psikomotorik	66	89	Meningkat
Total Indikator		206	271	Meningkat
Rata-rata Skor Hasil Belajar		68	90	Meningkat
4	Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar	15	30	Meningkat
Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar		50%	100%	Meningkat

Data Tabel 3 memperlihatkan bahwa dengan penerapan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dan Budi Perkerti pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan di UPTD SMP Negeri 17 Kupang setiap Indikator Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan pada Siklus II. Termasuk indikator Kognitif yang skor rata-ratanya pada Siklus I sebesar 63, pada Siklus II meningkat menjadi 84. Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar yang pada Siklus I ada 6 orang, juga meningkat menjadi 12 orang pada Siklus II, dengan demikian Persentase Siswa Tuntas Hasil Belajar meningkat dari 50% menjadi 100%

Bab V

Kesimpulan

Kesimpulan dan Saran

Secara singkat bias disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa, seperti dalam contoh yang diberikan di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 17 Kupang. Peningkatan Minat Belajar Siswa ini berkaitan dengan Aktivitas Guru yang juga mengalami peningkatan dengan menerapkan Metode Naratif Eksperiensial. Selanjutnya dampak positif dari peningkatan Minat Belajar Siswa adalah meningkatnya Hasil Belajar Siswa dan bertambahnya Ketuntasan Belajar Siswa. Oleh karena itu direkomendasikan kepada Guru Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk menerapkan metode naratif eksperiensial dalam pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti sebagai alternative dan variasi penerapan metode pengajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti kepada para siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Djamah,Drs.,SyaifulBahri,M.Ag,Drs.AswanZain, *StrategiBelajarMengajar*,Cetakankelima. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- 2 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Penerbit Laksana, 2012. Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta: Puslitbang-Puskurbuk, 2013
- 3 Drs. Syaiful Bahri Djamah, M.Ag, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.1
- 4 Drs. H. Makmun Khairani, M.Pd. Psikolog, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal.4
- 5 Ruedi HofmanS.J, *Naratif Eksperensial*, (Jakarta:Komisi Kateketik KWI, 1994),hal.1
- 6 Poerwanto,N.(2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 7 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus besar Bahasa Indonesia* / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta, Balai Pustaka.1991), hlm 1109.
- 8 Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- 9 Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 2009
- 10 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.145
- 11 Henypratiwi. 2009. *Eksperiensial Learning*. <http://www.eksperiensiallearning.com>.Diakses21 Juni 2012, pukul17.00.

Lampiran:

LK 11b Penyusunan Instrumen PTK

Sesuaikan dengan instrument yang digunakan dalam proposal PTK

Pengamatan (observasi)

Nama siswa.....

No	Kegiatan	SKOR										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Penguasaan Materi											
	a. Kelancaran menjelaskan materi											
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan											
	c. Keragaman pemberian contoh											
2	Sistematika Penyajian											
	a. Ketuntasan materi											
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan											
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD											
3.	Penerapan Metode											
	a. Ketepatan pemilihan metode Sesuai materi											
	b. Kesesuaian urutan langkah-langkah pembelajaran dengan Metode yang digunakan											
	c. Mudah diikuti siswa											
4.	Penggunaan Media											
	a. Ketepatan Media dengan materi											
	b. Keterampilan menggunakan media											

	c. Media memperjelas terhadap Materi												
5.	Performance												
	a. Kejelasan suara yang diucapkan												
	b. Kekomunikatifan guru dan siswa												
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa												
6.	Pemberian Motivasi												
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar												
	h. Kepedulian guru terhadap siswa												
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishment												
Jumlah													

Tes (Soal Ujian)

No	Bentuk Soal	Skor
1	Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan perumpamaan!	5
2	Mengapa Yesus menggunakan perumpamaan dalamewartakan kerajaan Allah!	10
3	Tuliskanlah tiga perumpamaan yang pernah digunakan oleh Yesus dalam Mewartakan KerajaanAllah!	15
4	Jelaskanlah apa makna dari perumpamaan tentang harta terpendam dan Mutiara yang berharga?	20

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$



PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK

Lampiran II

Daftar Hadir Kegiatan Seminar Laporan
Hasil Penelitian Tindakan Kelas

NO	NAMA GURU	JABATAN	TANDA TANGGAN
1.	Yucundianus Darna, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Yohanes Mboa Penu	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Yohanes Berkemans Asal	Operator	
4.	Yohanis Yunisar Leo	Guru Mapel	
5.	Yosefina Angela Gadi Tena	Guru Mapel	
6.	Febriana Dominggas Filomena Pereira	Guru Mapel	
7.	Fera Yustanti	Guru Mapel	
8.	Henry Sony Amtiran	Guru Mapel	
9.	John Lexfry Johannis	Guru Mapel	
10.	Maisurah	Guru Mapel	
11.	Melkisua Nubatonis	Guru Mapel	
12.	Natalia Som Bony	Guru Mapel	
13.	Nindi Bendelina Lette	Guru Mapel	
14.	Elen Victoria Ga Diri	Guru Mapel	
15.	Ermy Naomi Bay	Guru Mapel	

Mengetahui,
Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang



Yucundianus Darna, S.Pd
Penata Tk. I / III d
NIP. 19660729 200604 1 003



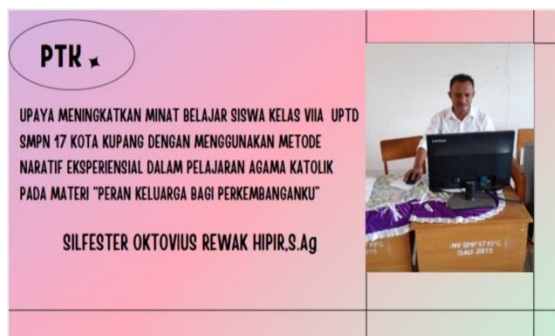
**PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK**

**BAHAN TAYANG PAPARAN PENYAJI PADA ACARA
SEMINAR LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dengan Judul : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIIA UPTD SMPN 17 KOTA KUPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK PADA MATERI “PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU”**

Hasil Karya : Silfester Oktovius Rewak Hipir, S.Ag.
NIP : 198211212022211012
Jabatan : Guru
Pada hari/ Tanggal : 30 Maret 2023
Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai
Bertempat di ruang : Ruang Guru UPTD SMP Negeri 17 Kupang
Pada Sekolah : UPTD SMP Negeri 17 Kupang
Dengan alamat : Jl. Sikib Kel. Naioni Kec. Alak Kota Kupang-NTT

JUDUL LAPORAN DAN IDENTITAS PENYAJI





Kupang, 30 Maret 2023

Mengetahui

Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang


Yucundianus Darma, S.Pd

Penata Tk. I / III d

NIP. 19660729 200604 1 003

Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK**

**FOTO KEGIATAN PADA ACARA SEMINAR
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dengan Judul : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIIA UPTD SMPN 17 KOTA KUPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK PADA MATERI “PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU”**

Hasil Karya : Silfester Oktovius Rewak Hipir, S.Ag.

NIP : 198211212022211012

Jabatan : Guru

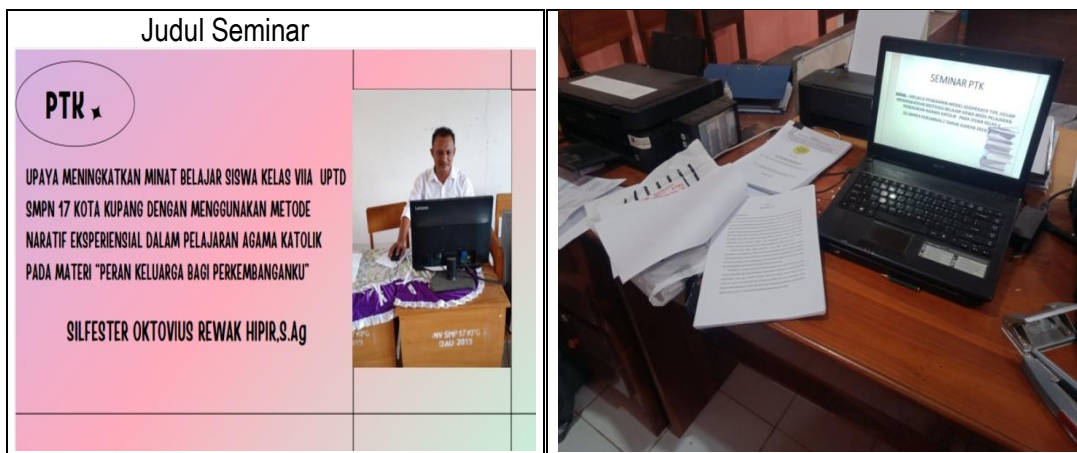
Pada hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023

Pukul : 08.00 WIB sampai dengan selesai

Bertempat di ruang : Ruang Guru UPTD SMP Negeri 17 Kota Kupang

Pada Sekolah : UPTD SMP Negeri 17 Kota Kupang

Dengan alamat : Jl. Sikib Kel. Naioni Kec. Alak Kota Kupang-NTT





Kupang, 30 Maret 2023

Mengetahui

Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang


Yucundianus Dharma, S.Pd
 Penata Tk. I / III d

NIP. 19660729 200604 1 003

Lampiran 4

: SURAT PERNYATAAN BAHWA LAPORAN HASIL PENELITIAN ADALAH ASLI HASIL KARYA SENDIRI



**PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG
JALAN SIKIB KELURAHAN NAIONI – KECAMATAN ALAK**

SURAT PERNYATAAN KEPALA UPTD SMP NEGERI 17 KUPANG

Nomor : 2710/SP.KEP/P2/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yucundianus Darma, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 19660729 200604 1 003
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III d
Tempat Tugas : UPTD SMP Negeri 17 Kupang

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian:

Dengan Judul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIIA UPTD SMPN 17 KOTA KUPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE NARATIF EKSPERIENSIAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK PADA MATERI “PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU”

Hasil Karya : Silfester Oktovius Rewak Hipir, S.Ag.
NIP : 198211212022211012
Jabatan : Guru
Tempat Tugas : UPTD SMP Negeri 17 Kupang
Nomor Telp/ HP : 082144735909
e - mail : silvesterhipir@gmail.com

Adalah benar – benar asli hasil karya saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apa bila ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi sesuai dengan hukum atau peraturan dan perundang – undangan yang berlaku

Mengetahui

Kepala UPTD SMP Negeri 17 Kupang

Yucundianus Darma, S.Pd

Penata Tk. I / III d

NIP. 19660729 200604 1 003

